

ABSTRAK

Carpal Tunnel Syndrome (CTS) merupakan gangguan neuropati akibat penekanan pada saraf medianus di terowongan karpal yang kerap dialami pekerja dengan aktivitas repetitif, termasuk pengguna komputer. Penyakit ini tergolong dalam Musculoskeletal Disorders (MSDs) yang dapat menurunkan produktivitas dan kualitas hidup pekerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan faktor risiko usia, jenis kelamin, IMT, durasi kerja, dan postur kerja dengan kejadian CTS pada pegawai UNPRI. Kajian teoritis didasarkan pada konsep ergonomi kerja, faktor risiko individu dan pekerjaan, serta klasifikasi IMT menurut CDC. Penelitian menggunakan desain analitik cross-sectional terhadap 55 responden yang dipilih melalui purposive sampling. Pengumpulan data primer dilakukan melalui kuesioner tervalidasi, pengukuran IMT, dan cross check postur kerja, sementara data sekunder diperoleh dari dokumen institusi. Analisis data menggunakan uji Chi-Square melalui SPSS. Hasil menunjukkan prevalensi CTS sebesar 9,1%. Uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara usia ($p=0,643$), jenis kelamin ($p=0,327$), IMT ($p=0,526$), durasi kerja ($p=1,000$), maupun postur kerja ($p=0,622$) dengan keluhan CTS. Disimpulkan bahwa kelima faktor risiko yang diteliti tidak terbukti berhubungan signifikan dengan kejadian CTS, yang kemungkinan dipengaruhi dominasi kelompok usia muda dan faktor lain yang belum diteliti.

Kata Kunci: *Carpal Tunnel Syndrome*, Faktor Risiko, Durasi Kerja, Indeks Massa Tubuh, Postur Kerja